



Tinjauan Tentang Penerapan Lingkungan Sehat Pada Sekolah Dasar Di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru

Arga Meyredha Saputra¹, Zalfendi²

¹*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*
argaadi83@gmail.com, zalfendi@yahoo.co.id

Kata Kunci : Penerapan Lingkungan Sehat

Abstrak: Masalah dalam penelian ini adalah kurangnya Penerapan lingkungan sehat pada sekolah dasar yang ada di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Penerapan Lingkungan Sehat Pada Sekolah Dasar Di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik penarikan sampel adalah Total sampling, sehingga sampel berjumlah 3 sekolah dasar. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan peneliti terhadap lingkungan sekolah sehingga menghasilkan informasi berupa data dari hasil blanko pengamatan. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekwensi (statistic deskriptif) dengan perhitungan persentase. Hasil analisis data diperoleh dari rata-rata pengamatan peneliti dari Tinjauan Tentang Penerapan Lingkungan Sehat Pada Sekolah Dasar Di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota memperoleh tingkat pencapaian sebesar 78,55% dengan klasifikasi cukup.

Keywords : *Application of a Healthy Environment*

Abstract : *The problem in this study is the lack of the application of a healthy environment in elementary schools in Cluster II Rayon I of the District of Akabiluru in Lima Puluh Kota, the research objective was to find out how big the Healthy Environmental Application in Primary Schools in Cluster II Rayon I District of Akabiluru Regency Lima Puluh City. This research is a descriptive study. The sampling technique is total sampling, so the sample is 3 elementary schools. Data retrieval is done by observing researchers on the school environment so as to produce information in the form of data from the results of the observation sheet. Analysis of research data using frequency distribution techniques (descriptive statistics) with a percentage calculation. The results of data analysis obtained from the average observation of researchers from the Review of the Application of Healthy Environment in Primary Schools in Cluster II Rayon I District of Akabiluru Regency Lima Puluh Kota obtained an achievement rate of 78.55% with sufficient classification.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi anak didik di sekolah. Kesehatan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, mengingat anak didik di sekolah merupakan tonggak keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan keterampilan.

Peserta didik berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah juga di harapkan dapat berperan aktif dalam upaya memberdayakan untuk menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat dan penerapan lingkungan sekolah sehat. dalam lingkungan sekolah yang sehat akan meningkatkan kualitas para siswa dan siswi yang akan menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat di sekitarnya untuk hidup sehat. Pada era globalisasi saat sekarang ini, kehidupan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Tuntutan kebutuhan hidup seseorang mendorong agar beradaptasi dengan lingkungan melalui berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan sendiri, terutama sebagai warga sekolah sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang ada disekolah tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2012:173) derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu “lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Hasil penelitian Bloom yang sudah sering diangkat para pakar kesehatan, mengungkapkan bahwa aspek lingkungan memiliki kontribusi 45%, perilaku 30%, pelayanan 20%, dan genetik atau keturunan sebesar 5%”. Jadi Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar peserta didik. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali permasalahan yang dapat mempengaruhi pola perilaku dan pribadi individu. Kondisi lingkungan dan perilaku yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, dan dapat menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM anatara lain ditentukan oleh pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan SDM yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus-menerus yang di mulai sejak kandungan, balita, usia sekolah sampai dengan usia lanjut. Lingkungan sehat yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang ada di sekolah, termasuk pembelajaran penjas. Dimana tujuan penjas itu sendiri untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik dalam derajat kesehatannya. Hubungan lingkungan sehat terhadap pembelajaran penjas sangat erat kaitannya. dikarenakan jika lingkungan tempat pembelajaran tidak sehat dan tidak mendukung pembelajaran tersebut, maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan nihil hasilnya bagi

derajat kesehatan dan perkembangan peserta didik.

Maka untuk itu perkembangan lingkungan sekolah harus di perhatikan dengan baik. Dan seharusnya sekolah tidak hanya ber label sekolah sehat saja. tetapi lebih dari itu harus ada upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan gerakan dari seluruh masyarakat sekolah dan sekitarnya, serta upaya menciptakan lingkungan sehat yang ada di sekolah, sehingga tercapainya pola hidup sehat dan derajat kesehatan yang baik untuk peserta didik. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah sehat. Seperti letak geografis sekolah, status sekolah, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang sehat, kurangnya pengetahuan terhadap lingkungan sehat, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, kurangnya sarana dan prasarana untuk lingkungan yang sehat, dan kurangnya penerapan lingkungan sehat.

Menurut Undang-Undang Nomor 36, tahun 2009 tentang upaya kesehatan pasal 162 adalah: “Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya” Jadi menurut kutipan di atas dapat di jelaskan tujuan dari upaya kesehatan lingkungan tersebut untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari kesehatan lingkungan sangat erat kaitannya dengan tujuan kesehatan sekolah yang telah di sebutkan pada halaman sebelumnya. Apabila tujuan dari kesehatan lingkungan tidak tercapai maka tujuan dari kesehatan sekolah pun tidak akan tercapai dengan sempurna.

Menurut Undang-Undang Nomor 36, tahun 2009 tentang kesehatan pasal 163, lingkungan yang sehat itu adalah bebas dari unsur-unsur: “a) limbah cair; b) limbah padat; c) limbah gas; d) sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah; e) binatang pembawa penyakit; f) zat kimia yang berbahaya; g) kebisingan yang melebihi ambang batas; h) radiasi sinar pengion dan non pengion; i) air yang tercemar; j) udara yang tercemar; k) makanan yang terkontaminasi”

Dari keputusan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui ada beberapa unsur-unsur yang termasuk dalam faktor risiko yang membuat

lingkungan menjadi tidak sehat. dan hendaknya tiap sekolah harus mengetahui dan mencegah unsur-unsur tersebut sehingga dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang sehat. Namun berdasarkan Pengamatan Tim Pembina UKS Pusat, ternyata cukup banyak sekolah yang lingkungannya belum sehat dan belum tahu cara untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi sehat. Mencermati kenyataan yang terjadi terhadap lingkungan sekolah yang sehat pada saat sekarang ini, dengan sudah ditetapkan dan dipertegasnya suatu upaya-peningkatan kesehatan didalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tentang Kesehatan, maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Tinjauan Mengenai Penerapan Lingkungan Sehat pada Sekolah Dasar Negeri Di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus mendiskripsikan tentang Penerapan lingkungan sekolah sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penarikan sample dilakukan dengan teknik *total sampling* dengan demikian ditetapkan sampel semua Sekolah Dasar Negeri Di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen yang ada pada Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Tahun 2014. Teknik pelaksanaannya, Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan monitoring kondisi objek penelitian yang di sesuaikan dengan instrumen penilaian. Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif maka data yang terkumpul akan di analisa menggunakan teknik distribusi frekuensi (*statistic deskriptif*) yaitu dengan mendeskripsikan data dan menyajikan data tersebut dalam bentuk distribusi frekuensi, dengan perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN

Analisis data tentang informasi yang diperoleh dari responden secara berurutan Tentang: (1) Deskripsi data dari masing-masing indikator “Tinjauan Tentang Penerapan Lingkungan Sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”, (2) Pembahasan guna membahas informasi yang diperoleh dari responden.

Distribusi frekuensi Tinjauan Tentang Penerapan Lingkungan Sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota pada tabel berikut: Dapat disimpulkan hasil distribusi data Tinjauan Tentang Penerapan Lingkungan Sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota yang memberikan jawaban sangat baik 150 (57,25%), kemudian yang memberikan jawaban baik 88 (33,59%), lalu yang memberikan jawaban cukup 15 (5,73%), sedangkan yang memberikan jawaban buruk 0 (0%) dan sisanya yang memberikan jawaban sangat buruk 9 (3,44%).

PEMBAHASAN

Penerapan lingkungan sehat mempunyai peranan yang sangat penting sekali terhadap penerapan lingkungan sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Karena tanpa adanya penerapan lingkungan sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ini, maka penerapan lingkungan sehat yang diharapkan tidak akan tercapai.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, penerapan lingkungan sehat mempunyai pengaruh terhadap penerapan lingkungan sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil jawaban responden yang berhubungan dengan penerapan lingkungan sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dari 3 responden, tingkat pencapaian penerapan lingkungan sehat sebesar 78,55% dan tergolong cukup. Klasifikasi ini berdasarkan penerapan lingkungan sehat.

Menurut Sukmadinata (2004) menyatakan bahwa “lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar”. Lingkungan sekolah juga meliputi lingkungan social yang menyangkut hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler. Menurut Muhibbin Syah (2005:136) “lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan social dan lingkungan non social. Lingkungan social sekolah seperti para guru, tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan non social sekolah meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, dan sebagainya”.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan sebagainya (Dalyono, 2009). Sejalan dengan pendapat Slameto (2010) actor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup “metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin siswa, pelajaran dengan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dengan tugas rumah”.

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya. Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyambung perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengolah sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan

hidup bersih dan sehat, sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya.

Fungsi lingkungan sekolah dalam ikut serta pembentukan pribadi anak, maka pendidikan yang hanya bersifat *intellectualistich* saja adalah kurang efektif, mengkhianati amanah orang tua si anak, menyianyiakan kesempatan yang baik bagi si anak yang sedang dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya dan sebagai suatu kesalahan yang besar, yang harus kita perhatikan dan selanjutnya tidak boleh kita biarkan, melainkan harus kita kembalikan kefungsi sebenarnya. Jadi fungsi lingkungan sekolah adalah membantu mengerjakan serta menanam budi pekerti yang baik. Selain itu juga memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah. Lingkungan sekolah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi tempat kegiatan pendidikan.

Lingkungan sekolah terdiri dari atas dua aspek penting yang meliputi aspek fisik dan spek mental dan spiritual. Dalam aspek fisik meliputi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan UKS di sekolah, sedangkan aspek non fisik yaitu kesadaran membiasakan hidup bersih dan sehat, sedangkan lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Untuk membuat lingkungan sekolah menjadi sehat, tentu harus ada pembinaan terhadap lingkungan sekolah tersebut. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Karena terbatasnya waktu yang tersedia pada kegiatan kurikuler, maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyaj diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebaiknya dilakukan kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, intervensi, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan.

Pada pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat, kepala sekolah selaku tim pelaksana di sekolah bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di sekolah masing-masing. Dalam melaksanakan pembinaan, kepala sekolah dibantu oleh guru,

pegawai sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik (komite sekolah) dan lain-lain. Peserta didik diharapkan ikut berperan serta secara aktif dalam menjaga serta mengawasi kebersihan lingkungan sekolah masing-masing.

Jadi hendaknya semua pihak sekolah harus memperhatikan faktor resiko lingkungan sekolah dengan sangat baik, sehingga dampak yang ditimbulkan dari faktor resiko lingkungan di sekolah tersebut dapat dihindari, dan tujuan dari intervensi faktor risiko lingkungan tersebut dapat tercapai demi optimalnya tumbuh kembang peserta didik serta membentuk perilaku sehat dan terhindar dari pengaruh negatif.

Diharapkan penerapan lingkungan sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat ditingkatkan, agar penerapan lingkungan sehat yang diharapkan lebih tercapai. Lingkungan sekolah meliputi semua hal yang bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan social maupun lingkungan non social (lingkungan fisik dan lingkungan akademik).

Lingkungan merupakan factor terbesar yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan dan perkembangan pesrta didik di sekolah, untuk itu harus ada peranan lingkungan sekolah sehat pada tiap-tiap sekolah. Penerapan lingkungan sekolah sehat adalah salah satu cara di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik sedini mungkin serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik sedini mungkin serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin.

Sebagai salah satu cara pelaksanaan upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal pada anak didik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka semua sekolah seharusnya tidak saja berlabel sekolah sehat tetapi lebih dari itu harus ada upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan gerakan dari seluruh masyarakat sekolah dan sekitarnya. Penerapan lingkungan sekolah sehat di sekolah perlu di kelola secara professional dengan memperhatikan kendala-kendala pelaksanaan dan pembinaan dalam mencapai lingkungan sekolah yang sehat tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang “Tinjauan Tentang Penerapan Lingkungan Sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”, maka dapat ditarik kesimpulan: Berdasarkan hasil jawaban responden yang berhubungan dengan penerapan lingkungan sehat pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dari 3 sekolah dasar, tingkat pencapaian penerapan lingkungan sehat sebesar 78,55% dan tergolong cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun (2009). *Tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.